



Dakwah Multikultural Dalam Lembaga Pendidikan

Tanuri

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta

abufatihatanuri@gmail.com

ABSTRAK

Temuan dari riset ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural dalam tinjauan al-Qur'an tidak bertentangan dengan sistem Islam dalam segala aspeknya dan terutama sekali Islam sebagai sumber hukum. Perbedaan yang ada justru sebagai aset bagi para cendekiawan untuk mengkajinya, sebagaimana sebuah diskursus ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan setiap individu maupun golongan untuk menerima dan mengapresiasi perbedaan yang ada, hidup berdampingan secara harmonis agar tercipta masyarakat yang penuh damai dan bangsa yang bersatu. Penemuan menarik lainnya pada riset ini bahwa Islam mengajarkan pentingnya persatuan, persaudaraan, penghargaan terhadap keanekaragaman, adanya penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, ingin membentuk masyarakat harmonis dan adil serta pentingnya menghargai semua orang. Faktanya, beberapa karakteristik dibentuk dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir sebagai referensi yang menunjukkan konsep pendidikan multikultural sejajar dengan pegajaran Islam mengatur struktur umat manusia yang hidup di bumi khususnya dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, multikultural, al-Qur'an

ABSTRACT

The findings from this research confirm that multicultural education in the view of the Qur'an does not conflict with the Islamic system in all its aspects and especially Islam as a source of law. The differences that exist are precisely as assets for scholars to study them, as a scientific discourse. Through multicultural education, it is hoped that each individual and group will accept and appreciate the differences that exist, live side by side in harmony in order to create a peaceful society and a united nation. Another interesting discovery from this research is that Islam teaches the importance of unity, brotherhood, respect for diversity, respect for human values, the desire to form a harmonious and just society and the importance of respecting all people. In fact, several characteristics are formed by the verses of the Al-Qur' interpretation and interpretation as a reference that shows the concept of multicultural education parallel to Islamic teachings governing the structure of human beings living on earth, especially in the context of education.

Keywords: Education, multicultural, al-Qur'an

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain. Keberagaman ini membuat Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat multikultural. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda, termasuk suku Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Betawi, dan masih banyak lagi. Setiap kelompok etnis memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi budaya yang khas. Selain itu, agama-agama yang dianut di Indonesia juga sangat beragam, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan agama-agama lainnya. Keberagaman budaya, etnis, dan agama ini mencerminkan kekayaan Indonesia sebagai negara yang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, dan menghargai perbedaan satu sama lain. Prinsip dasar dalam masyarakat multikultural adalah saling menghormati dan menjaga kerukunan antar kelompok. Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan kebijakan-kebijakan yang menghormati keberagaman dan menjaga kerukunan antar kelompok. Di Indonesia, terdapat hari libur nasional yang merayakan perayaan agama-agama tertentu, seperti Idul Fitri bagi umat Muslim, Natal bagi umat Kristen, dan Nyepi bagi umat Hindu. Namun, meskipun Indonesia adalah negara dengan masyarakat multikultural, tidak dapat diabaikan fakta bahwa terkadang masih terjadi konflik atau ketegangan antar kelompok. Penting untuk terus mempromosikan dialog, toleransi, dan pengertian antar kelompok agar Indonesia tetap menjadi masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.¹

Pandangan mengenai multikulturalisme dalam konteks Al-Qur'an mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap keragaman suku, agama, ras, dan antargolongan sebagai upaya untuk memahami heterogenitas manusia. Pendidikan multikultural didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Dalam doktrin Islam, ajaran kita mengajarkan bahwa tidak boleh ada perbedaan perlakuan berdasarkan etnis, ras, atau faktor lainnya. Manusia dianggap sama di hadapan Allah SWT, dan perbedaan yang ada di antara mereka hanyalah dalam hal ketaqwaan kepada-Nya. Pemahaman ini ditegaskan dalam Surat Al-Hujurat (49:13) dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Dalam konteks pendidikan multikultural, pandangan Islam mencerminkan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Dalam Islam, tidak ada diskriminasi atau batasan terhadap manusia dalam hak mereka untuk mencari dan memperoleh

¹ Intan Kumalasari, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM," *Hikmah* 18, no. 2 (2021).

pengetahuan. Semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk mengejar ilmu pengetahuan tanpa memandang latar belakang mereka. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip multikulturalisme yang menghargai keberagaman dan mengupayakan persamaan dalam akses terhadap pendidikan. Dalam Islam, pengetahuan dipandang sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus diperoleh dan disebarkan untuk kebaikan umat manusia. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar, memperoleh pengetahuan, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan multikultural, Islam menganjurkan inklusi, saling pengertian, dan penghargaan terhadap keragaman, serta menentang segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan dalam pendidikan.²

Dalam prakteknya, pendidikan multikultural dalam konteks Islam dapat mendorong toleransi, pengertian, dan saling menghormati antara individu dengan latar belakang budaya, agama, suku, dan ras yang berbeda. Hal ini dapat tercapai melalui penerapan kurikulum yang inklusif, pengajaran yang menghargai keberagaman, dan pembentukan lingkungan pendidikan yang aman, terbuka, dan mendukung bagi semua individu. Penting untuk diingat bahwa interpretasi dan pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dapat bervariasi di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, wacana multikulturalisme dalam konteks Al-Qur'an ini dapat terus berkembang dan diperdebatkan oleh para cendekiawan dan pemikir Muslim.³

Pendekatan yang dijelaskan dalam kajian ini mengakui bahwa pendidikan multikultural harus melibatkan lebih dari sekadar proses transmisi pengetahuan di sekolah. Kajian ini mengusulkan bahwa untuk memahami pendidikan multikultural secara holistik, perlu ada lintas batas (border crossing) antara disiplin-disiplin akademik yang berbeda. Dengan melangkahi batas-batas tradisional antar disiplin, kita dapat melihat pendidikan multikultural dalam konteks yang lebih luas dan memahami dinamika budaya yang terlibat. Salah satu harapan yang diungkapkan dalam kajian ini adalah terciptanya kedamaian yang sejati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan mempromosikan pemahaman saling menghormati, diharapkan dapat mengurangi konflik dan meningkatkan hubungan yang harmonis antar kelompok-kelompok budaya.⁴

Selain itu, kajian ini juga berharap bahwa pendidikan multikultural dapat menciptakan keamanan yang tidak disertai dengan kecemasan. Artinya, pendekatan ini berupaya untuk menghilangkan ketakutan, prasangka, dan diskriminasi yang seringkali muncul dalam konteks keberagaman budaya. Dengan mempromosikan inklusi dan pemahaman antarbudaya, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua individu, tanpa adanya ancaman atau kecemasan yang terkait dengan

² Jurnal Tarbawi et al., "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF AL-QURAN," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 02 (2018): 29–43.

³ Batmang, "Pendekatan Transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan)," *Al-TA'DIB* 9, no. 2 (2016): 44–54, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/512>.

⁴ Tri Astutik Haryati, "ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," 2009.

perbedaan budaya. Kesejahteraan juga menjadi harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan multikultural. Kajian ini mengungkapkan keinginan untuk menghindari manipulasi dalam konteks kesejahteraan sosial. Dengan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya dan mengenali nilai-nilai yang mendasarinya, diharapkan pendidikan multikultural dapat berperan dalam membangun kesejahteraan yang tidak terpengaruh oleh manipulasi sosial atau upaya rekayasa sosial yang merugikan. Terakhir, kajian ini menyuarakan harapan terhadap kebahagiaan yang terlepas dari jaring-jaring manipulasi rekayasa sosial. Pendekatan pendidikan multikultural yang mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap beragam budaya diharapkan dapat menciptakan lingkungan di mana individu-individu merasa bebas untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan identitas budaya mereka. Dengan mencegah manipulasi dan rekayasa sosial yang dapat membatasi kebahagiaan individu, pendidikan multikultural dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan adil.⁵

Tantangan pendidikan multikultural adalah serangkaian kesulitan dan perbedaan yang muncul ketika mencoba menyediakan pendidikan yang inklusif dan bermakna bagi siswa dari latar belakang budaya, agama, bahasa, dan nilai yang beragam. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam konteks pendidikan multikultural termasuk:

1. Kebijakan dan Sistem Pendidikan

Membangun sistem pendidikan yang mempromosikan keadilan dan inklusi bagi semua siswa dari berbagai latar belakang budaya membutuhkan kebijakan yang kuat dan dukungan pemerintah. Namun, implementasi kebijakan tersebut mungkin sulit karena perbedaan dalam sumber daya, struktur kurikulum, dan prioritas pendidikan antara kelompok budaya yang berbeda.

2. Stereotip dan Prasangka

Tantangan yang muncul dalam lingkungan multikultural adalah adanya stereotip dan prasangka terhadap kelompok tertentu. Ini dapat mempengaruhi persepsi dan perlakuan terhadap siswa dari kelompok minoritas dan menghambat kesetaraan dalam pendidikan. Guru dan lembaga pendidikan harus berupaya melawan stereotip ini dengan mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda.

3. Komunikasi dan Bahasa

Bahasa adalah elemen penting dalam pendidikan multikultural. Siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan berpartisipasi dalam kelas. Membangun keterampilan bahasa yang kuat dan menyediakan dukungan tambahan untuk siswa dengan bahasa ibu yang berbeda adalah tantangan yang harus diatasi dalam lingkungan multikultural.

4. Kurikulum yang Relevan

⁵ Sirajun Nasihin, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PROBLEM DAN SOLUSINYA," *Al Muta'aliyah* 1, no. 1 (2017): 162–78.

Kurikulum harus mencerminkan keberagaman budaya siswa. Ini mencakup penyertaan materi yang mencerminkan berbagai budaya, sejarah, dan kontribusi kelompok minoritas. Pengembangan kurikulum yang inklusif dan relevan secara kultural merupakan tantangan yang harus diatasi untuk memastikan semua siswa merasa dihargai dan terwakili.

5. Konflik dan Toleransi

Lingkungan multikultural dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antara siswa yang mewakili budaya dan nilai yang berbeda. Mendorong sikap toleransi, saling pengertian, dan resolusi konflik yang damai adalah tantangan penting dalam pendidikan multikultural. Pendidikan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman, empati, dan dialog antarbudaya dapat membantu mengatasi tantangan ini.

6. Keterlibatan Orang Tua

Melibatkan orang tua dari berbagai latar belakang budaya dalam proses pendidikan merupakan tantangan tersendiri. Pendidikan multikultural perlu membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa dan mengatasi perbedaan budaya yang mungkin timbul.⁶

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif yang melibatkan teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Namun, perlu dicatat bahwa tingkat objektivitas dalam metode ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk desain penelitian, pendekatan peneliti, dan interpretasi data. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi rujukan peneliti:

- a. Wawancara; adalah cara yang efektif untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman individu. Namun, objektivitas dalam wawancara bisa dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Terkadang, peneliti dapat membawa bias atau interpretasi pribadi dalam mengajukan pertanyaan, menafsirkan tanggapan, atau mengambil keputusan tentang mana aspek yang lebih penting.
- b. Pengamatan; yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau kelompok tertentu. Meskipun ini dapat memberikan wawasan yang berharga, objektivitas tetap dapat dipengaruhi oleh interpretasi subjektif peneliti terhadap apa yang diamati. Selain itu, peneliti mungkin memiliki preferensi yang tidak disadari dalam memilih apa yang akan diamati atau bagaimana mengartikan perilaku yang diamati.
- c. Dokumentasi; yaitu Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan analisis dokumen tertulis atau rekaman lainnya. Meskipun dokumen tampak lebih

⁶ Koko Adya Winata et al., "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 3, 2020, <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>.

obyektif, interpretasi peneliti tentang konten dokumen tersebut juga dapat memainkan peran dalam pengambilan data dan temuan.

Penting untuk dicatat bahwa metode kualitatif sering kali berfokus pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap suatu fenomena, bukan sekadar mencari obyektivitas mutlak. Penting untuk diingat bahwa tidak ada metode pengumpulan data yang benar-benar bebas dari subjektivitas atau bias. Tujuan utama adalah untuk mendekati pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pandangan tentang pendidikan multikultural memang beragam dan kompleks, karena mencerminkan keragaman budaya, nilai-nilai, dan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Penting untuk diingat bahwa pandangan-pandangan ini seringkali saling terkait dan dapat berbaur dalam pendekatan pendidikan multikultural yang lebih komprehensif. Pendidikan multikultural mengakui bahwa masyarakat kita sangat beragam, dan tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam dunia yang semakin terhubung secara global dan multikultural. Setiap pandangan memiliki kontribusi penting dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua siswa.⁷

Islam mengajarkan konsep persaudaraan universal di antara semua umat manusia. Semua orang yang menganut Islam dianggap sebagai saudara dan saudari, tidak memandang ras, etnis, atau latar belakang budaya mereka. Ajaran Islam menekankan juga bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah. Hanya keimanan dan amal yang membedakan manusia. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras atau etnis. Islam juga menghargai kesetaraan dalam hukum yaitu bahwa semua individu memiliki hak-hak yang sama di dalam hukum, terlepas dari latar belakang mereka. Islam juga mendorong orang untuk berlaku baik terhadap sesama manusia, terlepas dari agama atau etnis mereka. Menolong orang yang membutuhkan dan memberikan sedekah adalah nilai penting dalam ajaran Islam.

Dalam Islam penghormatan terhadap kebudayaan dan etnis juga sangat diperhatikan. Islam mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya dan etnis yang memang fitrahnya tidak sama. Dalam banyak kasus, Nabi Muhammad memberikan contoh bagaimana berkomunikasi dengan berbagai kelompok etnis Arab dan non-Arab dengan penuh penghargaan. Berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan, Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan di manapun berada dalam jenjang usia yang berbeda. Pengetahuan dapat dihargai dari berbagai sumber dan budaya, sehingga mempromosikan penghargaan terhadap pengetahuan lintas budaya. Dan berkaitan dengan toleransi agama Islam adalah agama utama di wilayah-wilayah di mana

⁷ Iqbal Amar Muzaki and Ahmad Tafsir, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.

ia berkembang, ajaran Islam juga mendorong toleransi terhadap agama lain. Dalam sejarah, terdapat contoh bagaimana Nabi Muhammad menjalin hubungan dengan komunitas beragama lain dan menghormati kebebasan beragama. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu, berkolaborasi, dan bekerja bersama untuk kepentingan bersama. Ini menciptakan rasa persatuan di antara anggota masyarakat. Menjauhi Rasisme dan Prasangka. Menilai seseorang berdasarkan etnis atau warna kulit dianggap sebagai tindakan yang tidak pantas.

Inti dari ajaran-ajaran Islam mengenai nilai-nilai sosial dan hubungan antarmanusia. Berikut adalah beberapa poin penting yang sesuai dengan universalitas Islam:

Persatuan; Islam mengajarkan pentingnya persatuan di antara umat manusia. Semua umat manusia dianggap sebagai keturunan satu pasangan manusia pertama, Adam dan Hawa. Oleh karena itu, ada penekanan kuat pada persatuan dalam ajaran Islam.

Persaudaraan; konsep persaudaraan di dalam Islam tidak hanya berlaku di antara sesama Muslim, tetapi juga melibatkan semua manusia. Umat Islam diajarkan untuk merasa sebagai bagian dari umat manusia yang lebih luas dan untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan kepedulian.

Penghargaan terhadap keanekaragaman; Islam mengajarkan penghargaan terhadap keanekaragaman yang ada di dunia. Perbedaan suku, ras, bahasa, dan budaya dilihat sebagai tanda kebesaran Allah dan merupakan cara Allah untuk menguji manusia dalam memahami dan berinteraksi dengan sesama ciptaan-Nya.

Menghormati Nilai-nilai Kemanusiaan; ajaran Islam menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi setiap individu, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial. Tindakan dan perkataan yang merendahkan atau mendiskriminasi orang lain dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Masyarakat Harmonis dan Adil; Islam mendorong penciptaan masyarakat yang harmonis dan adil. Keadilan menjadi nilai sentral dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan ekonomi, di mana hak-hak individu dan kelompok diakui dan dijaga dengan sebaik-baiknya.

Pentingnya Menghargai Semua Orang; Islam mengajarkan pentingnya menghormati semua orang, terlepas dari status sosial, usia, atau gender. Ajaran ini tercermin dalam etika dan tindakan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi, berbisnis, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Seluruh konsep ini didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang penuh kasih sayang, hormat, dan keadilan terhadap semua orang.⁸

⁸ Heru Suparman, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an," vol. 1, 2017.

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan pengakuan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang lainnya dalam suatu masyarakat. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati, dan mendorong interaksi positif antara individu dari berbagai kelompok. Beberapa tujuan utama dari pendidikan multikultural meliputi:

- a. **Pemahaman dan Penghargaan Terhadap Keragaman:** Pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Ini membantu menghindari stereotip dan prasangka serta meningkatkan rasa empati terhadap orang-orang dari latar belakang yang berbeda.
- b. **Pengembangan Kemampuan Interkultural:** Tujuan ini mencakup pembentukan keterampilan komunikasi yang efektif dalam situasi multikultural, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Kemampuan ini sangat penting dalam masyarakat global yang semakin terhubung.
- c. **Penguatan Kepribadian dan Identitas:** Pendidikan multikultural dapat membantu individu memahami akar budaya mereka sendiri dengan lebih baik, sambil juga memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan dengan identitas budaya lainnya. Ini membantu mendorong rasa percaya diri dan stabilitas emosional.
- d. **Pencegahan Konflik dan Diskriminasi:** Dengan memahami berbagai budaya dan latar belakang, individu cenderung lebih berpikiran terbuka dan memiliki sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan. Ini dapat membantu mencegah konflik dan diskriminasi yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman atau ketidaksetaraan.
- e. **Persiapan untuk Masyarakat Global:** Di era globalisasi, individu harus siap untuk berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai negara dan budaya. Pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dan hidup dalam masyarakat yang semakin terhubung.
- f. **Mendorong Keadilan Sosial:** Pendidikan multikultural mendukung gagasan tentang kesetaraan dan keadilan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka. Ini dapat memperkuat gerakan untuk memerangi ketidaksetaraan sosial dan pelanggaran hak asasi manusia.
- g. **Mempersiapkan Warga Negara yang Bertanggung Jawab:** Pendidikan multikultural berkontribusi pada pembentukan warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokratis.

Dengan demikian, pendidikan multikultural memiliki tujuan yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis di tengah keragaman yang ada.

3. Pendekatan Qur'ani Pendidikan Multikulturalisme

Ada beberapa pendekatan dalam belajar dari model-model pendidikan multikultural yang ada selama ini. Model-model ini mengacu pada cara-cara yang berbeda untuk mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing pendekatan:

a. Menghindari Stereotip Negatif

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menghindari stereotip negatif yang sering muncul terhadap kelompok budaya tertentu. Ini dapat membantu mencegah prasangka dan diskriminasi yang bisa muncul akibat pemahaman yang dangkal atau terdistorsi tentang budaya tertentu. Ini dapat membantu mencegah prasangka dan diskriminasi yang bisa muncul akibat pemahaman yang dangkal atau terdistorsi tentang budaya tertentu. Hal ini sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

"Tidaklah pantas bagi kamu untuk mengukur seseorang melalui pandanganmu yang sempit, karena kamu tidak mengetahui isi hatinya dengan pasti." (QS. Al-Hujurat: 11)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

"Janganlah kamu mengikuti perkara yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggungjawabannya." (QS.al-Isra: 36)

"Pandanglah hamba-hamba Allah dengan pandangan yang baik, karena sesungguhnya setiap orang beragama memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing." - Hadits Riwayat Ahmad

"Jangan menilai seseorang dari latar belakangnya, tetapi dari isi hatinya dan perbuatannya." - Umar bin Khattab

"Jika engkau tidak suka orang lain menggeneralisasi tentangmu, maka janganlah engkau juga menggeneralisasi tentang orang lain." - Imam Ali

"Kita harus menghentikan siklus stereotip negatif dengan memberikan peluang kepada individu untuk membuktikan siapa mereka sebenarnya." - Ellen Pao

"Stereotip adalah pendekatan paling dangkal dalam memahami keberagaman budaya." - Edward T. Hall

"Jika kita tidak dapat melewati stereotip, maka kita terjebak dalam prasangka yang bisa menghancurkan hubungan dan potensi manusia." - Chin-Ning Chu

b. Mengenali Aspek-Aspek Positif

Pendekatan ini berupaya untuk menonjolkan aspek-aspek positif dari berbagai budaya. Ini membantu siswa melihat kekayaan dalam keberagaman, seperti seni, musik, tradisi, makanan, dan lain-lain, yang dapat memperkaya perspektif dan pengalaman mereka. Berikut beberapa ayat yang koheren dengan pengenalan aspek-aspek yang positif dalam kehidupan. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan tentang mengenali aspek-aspek positif dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa contoh ayat yang relevan:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٧٧﴾

"Tetapi carilah dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi; dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu; dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas: 77)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat; dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl: 90).

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

"Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dengan pahala yang lebih baik daripada itu, dan supaya Dia memberikan kepada mereka rezeki yang lebih baik. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. ar-Rum: 45)

Ayat-ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya berbuat baik, adil, dan beramal saleh. Al-Qur'an mendorong umatnya untuk mengenali dan menghargai aspek-aspek positif dalam kehidupan dan menghindari perbuatan-perbuatan yang buruk.

c. Pengembangan Pemahaman Mendalam

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

Ayat di atas mengandung pesan bahwa perubahan dan kemajuan dalam pemahaman dan keadaan seseorang atau suatu kaum hanya akan terjadi jika mereka sendiri berusaha untuk mengubah diri mereka, termasuk dalam hal pemahaman mendalam terhadap suatu hal. Ini menunjukkan pentingnya usaha aktif dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu konsep atau masalah. Dalam pendidikan multikultural, tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada dalam berbagai kelompok budaya. Siswa diajak untuk memahami konteks budaya tersebut sehingga dapat menghindari penilaian dangkal atau generalisasi yang tidak akurat.

d. Penghormatan Terhadap Kontribusi Budaya

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ۚ

"Berjalanlah di muka bumi ini, lalu perhatikanlah bagaimana akhir orang-orang yang mendustakan (kebenaran)." (QS. Ar-Rum, 30:42)

Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan akhir nasib orang-orang yang mengabaikan atau meremehkan kebenaran dan kontribusi budaya yang diberikan oleh berbagai kelompok masyarakat. Hal ini dapat diartikan sebagai peringatan untuk menghormati dan menghargai keanekaragaman budaya serta mengambil pelajaran dari sejarah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk menghormati dan mengakui kontribusi yang diberikan oleh berbagai kelompok budaya dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sastra, dan sebagainya. Hal ini membantu menghilangkan pandangan sepihak tentang budaya tertentu sebagai yang lebih "unggul" daripada yang lain.

e. Mendorong Dialog Antarbudaya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mendalam Pengetahuannya." (QS. Al-Hujurat: 11)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya saling mengenal dan berinteraksi antara berbagai bangsa dan suku dalam semangat saling menghormati. Dalam Islam, dialog dan kerjasama antarbudaya diilhami oleh prinsip-prinsip saling pengertian, perdamaian, dan toleransi. Pendidikan multikultural mendorong dialog dan interaksi antara berbagai kelompok budaya. Ini dapat membantu membangun jembatan komunikasi, mengurangi ketidakpahaman, dan mendorong kerjasama yang lebih baik di antara berbagai komunitas.

f. Memahami Akar Masalah Sosial

Dengan memahami keberagaman budaya secara mendalam, siswa juga lebih mampu memahami akar masalah sosial seperti rasisme, diskriminasi, dan ketidaksetaraan. Ini dapat membantu mereka menjadi agen perubahan yang lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu sosial. Berikut beberapa pendapat para cendekiawan Islam dan para filsuf barat yang berkaitan dengan pentingnya memahami akar masalah sosial:

Barangsiapa mengetahui dirinya, maka ia akan mengetahui Tuhannya." - Hadis riwayat Imam Ali bin Abi Thalib

"Menegal diri sendiri adalah awal dari segala pengetahuan." - Hippocrates

"Kita tidak dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir yang sama ketika kita membuatnya." - Albert Einstein

"Jangan hanya menilai permukaan masalah, tetapi carilah akar penyebabnya." - Anthony J. D'Angelo

"Sebelum mengubah dunia, ubahlah dirimu sendiri. Sebelum mencari solusi untuk masalah-masalah sosial, pahami akar masalahnya terlebih dahulu." - Confucius

Dalam praktiknya, pendidikan multikultural melibatkan penggunaan bahan ajar yang mewakili berbagai budaya, diskusi terbuka tentang keberagaman, dan pengembangan keterampilan antarbudaya yang dapat membantu siswa berinteraksi secara positif dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Tujuannya adalah membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan tercerahkan dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global. Penting untuk diingat bahwa setiap negara atau sistem pendidikan dapat mengadopsi pendekatan-pendekatan ini dengan cara yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam budaya dan siap berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural.⁹

⁹ Junaidi, "Model Pendidikan Multikultural," 2018.

E. Kesimpulan

Pandangan atau tinjauan Al-Qur'an tentang pendidikan multikulturalisme pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum Islam. Keanekaragaman yang ada justru menjadi kekayaan intelektual untuk dikaji, sebagaimana beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut. Dengan pendidikan multikultural diharapkan setiap individu atau kelompok bisa menerima dan menghargai setiap perbedaan, hidup berdampingan dengan damai dan tenang, sehingga terbentuk sebuah negara dan bangsa yang damai dan sejahtera. Penelitian ini menegaskan bahwa Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya dan kemajemukan. Pendidikan multikultural menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Setiap orang akan menghadapi kemajemukan di manapun dan dalam hal apapun. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. merupakan landasan pokok agama Islam dalam semua sisi kehidupan umatnya. Al-Qur'an memberikan hujjah dan bukti penjelasan tentang prinsip-prinsip Islam yang menjadi intisari dakwah. Dengan redaksi yang jelas dan akurat, memberi petunjuk kepada orang Islam tentang kekuasaan Allah, agar manusia menjadi masyarakat yang ideal di dunia.

E. Daftar Pustaka

- Abdiyah, Lathifah. "Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 27, 2021): 24–31. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1827>.
- Adya Winata, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3, 2020. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>.
- Afrizal, Lalu Heri. "Metodologi Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid Dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Islam." *Tsaqafah* 12, no. 2 (2016): 299–324. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i2.758>.
- Batmang. "Pendekatan Transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan)." *Al-TA'DIB* 9, no. 2 (2016): 44–54. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/512>.
- Haryati, Tri Astutik. "ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," 2009.
- Hermawan, Bambang. "Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama Di Indonesia." *Isti'dal : Jurnal Studi Hukum Islam* 5, no. 1 (2018): 20–34.

- Junaidi. "Model Pendidikan Multikultural," 2018.
- Kumalasari, Intan. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Hikmah* 18, no. 2 (2021).
- Muzaki, Iqbal Amar, and Ahmad Tafsir. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.
- Nasihin, Sirajun. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PROBLEM DAN SOLUSINYA." *Al Muta'aliyah* 1, no. 1 (2017): 162-78.
- Sham, Fariza Md. "Elemen Psikologi Islam Dalam Silibus Psikologi Moden : Satu Alternatif." *Global Journal Al Thaqafah* 6, no. 1 (2016): 75-86.
- Sholichah, Aas Siti. "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Suparman, Heru. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an." Vol. 1, 2017.
- Surah Al-Hujurat Ayat, Kajian, Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili Muhamad Khusnul Muna, M Yusuf Agung Subekti, Dosen STAI Ma, had Aly Al Hikam Malang -Indonesia, and had Aly Al. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN." *JURNAL PIWULANG* 2, no. 2 (2020): 167-89. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>.
- Tarbawi, Jurnal, : Jurnal, Ilmu Pendidikan, Tejo Waskito, and Miftahur Rohman. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF AL-QURAN." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 02 (2018): 29-43.
- Zaim, Muhammad. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AI QUR'AN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).